

**APLIKASI HIPNOSIS
(TINJUAN KOMUNIKASI DAKWAH)**

Meisil B Wulur

Dosen Fakultas Agama Islam-Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: meisilbwulur1581@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan tentang Aplikasi Hipnos, yang ditinjau melalui komunikasi Dakwah. Hipnosis merupakan metode komunikasi dengan menggunakan pendekatan komunikasi efektif, yang memiliki peran dalam memengaruhi klien dalam proses hipnosis. Sehingga pesan-pesan dakwah yang di sampaikan dalam aplikasi hipnosis dapat di sampaikan, dan diterima oleh klien selaku mad'u, dan komunikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa bentuk komunikasi dalam aplikasi hipnosis.

Keyword: Hipnosis, Komunikasi, dakwah

Abstract

This article describes the Hipnos Application, which was reviewed through Da'wah communication. Hypnosis is a method of communication using an effective communication approach, which has a role in influencing clients in the process of hypnosis. So that the preaching messages conveyed in hypnosis applications can be conveyed, and received by clients as mad'u, and communicants. This study aims to find out what forms of communication in the application of hypnosis.

Keyword: Hypnosis, Communication, dakwah

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan ilmu yang memiliki berbagai perangkat berdasarkan teori-teori keilmuan tentang cara-cara menyampaikan pesan kepada sasaran, secara *efektif* dan *efisien* dan menggunakan ilmu baru dalam penyempurnaan teori-teori yang telah ada. Ilmu komunikasi dapat menyentuh semua aspek kehidupan sehingga dalam ilmu komunikasi diketengahkan tentang teori sistim, teori simbol, dan bahasa.¹ Pendapat penulis sendiri ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang teknik dan teori komunikasi dalam menyampaikan pesan, agar pesan itu dapat diterima dengan pemahaman dan pengertian baik

¹Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Cet.I, Semarang; Pustaka Rezki Putra, 2002), h.72

terhadap penerima pesan, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai. Proses komunikasi dapat tercapai tidak terlepas dari penggunaan bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, maksud, serta tujuan. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan berbagai aspek realitas individual. Segi bahasa kata dakwah mengandung arti proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Di dalam prakteknya dakwah tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi, bahkan dakwah merupakan proses komunikasi. Komunikasi secara umum memiliki kecenderungan menyampaikan pesan-pesan yang sifatnya lebih umum, baik tentang informasi yang sifatnya ilmiah ataupun yang lainnya. Kecenderungan umum keilmuan komunikasi pada dasarnya dilatarbelakangi oleh sifat komunikasi yang bisa masuk dalam setiap keilmuan serta kebutuhan keilmuan-keilmuan lain, dengan pengetahuan komunikasi, seperti ilmu yang berhubungan dengan kesehatan, dan proses penyembuhannya melalui terapi.

B. Hipnosis

Hipnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar dan diikuti dengan diterimanya suatu sugesti/ide atau pemikiran sehingga menyebabkan perubahan perilaku, dan tatanan mental emosional. Serta dapat pula difenisikan sebagai suatu kondisi pikiran pada saat fungsi analitis logis pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar sehingga tersimpan berbagai potensi internal yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas hidup yang efektif, cepat, dan efisien, untuk menghantarkan informasi ke dalam pikiran bawah sadar.²

Hipnosis secara bahasa berasal dari kata hipnosis, yang merupakan nama dewa tidur orang Yunani, sejak ribuan tahun sebelum Masehi. Penggunaannya dilakukan dalam ritual agama, seperti doa, mantra, kidung, atau semacam kata yang diucapkan secara berulang-ulang. Bahkan dipakai dalam pengobatan atau penyembuhan pada masa itu.³ Meskipun

²Isma Almatin, *Dahsyatnya Hypnosis Learning Untuk Guru Dan Orang Tua; Hypnosis Untuk Pembelajaran di Sekolah dan Pengasuhan Anak di Rumah*, (Cet. I; Jakarta; Pustaka Widyatama, 2010), h. 72-73

³Obee, *Hipnosis Go* (Cet-I; Bintang Wahyu; Jakarta, 2016), hal.11

dilihat dari segi bahasa bahwa dewa tidur, bukan berarti hipno disamakan seperti orang tidur pada umumnya.

Hipnosis dilakukan, sesungguhnya tidak membuat orang-orang benar tertidur, dan masih tetap mendengar atau merespon informasi yang diterimanya. Hipnosis sebelumnya dikenal sebagai aliran *magnetism*⁴ atau mesmerism. Pendekatan ini lebih cenderung kearah yang lebih tradisional, dan pendekatan ini dihubungkan dengan dengan olah nafas, olah energy, serta ritual yang bersifat mistik.

Penggagas pertama dalam perkembangan hipnotis modern adalah bernama Gassner di abad ke-18, yang tinggal di Klosters, sebelah timur Swiss. Kemudian perkembangannya dilanjutkan oleh tokoh-tokoh yang lain, seperti Franz Anton Mesmer (1734-1815),⁵ Marquis de Puységur (1751-1825), Jhon Elliotson (1791-1868), James Esdaile (1808-1859), James Braid (1842-1860). Kemudian seorang *neurology* dan psikiater Prancis Jean Martin Charcot (1825-1893), Hippolyte Bernheim (1837-1919), sedangkan yang berasal dari Austria sebagai pakar *neurology* dan Psikiater yang dikenal dengan aliran psikoanalisme bernama Sigmund Freud (1856-1939), Dave Elman (1900-1967), Milton Hyland Ericson (1901-1980), serta Ormon McGill (1913-2005).⁶

Perkembangan ilmu hipnosis, pada dasarnya belum dikenal dengan istilah hipnosis, tetapi *mesmerism*. Istilah hipnosis baru diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh James Braid⁷ Pada tahun 1842. Braid mengadopsi istilah hipnotisme suatu kondisi pikiran (*state of mind*) subjek yang diaplikasikan oleh seorang hipnotis. Kata "Hipnosis" adalah kependekan dari istilah James Braid's (1843) "*neuro-hypnotism*", yang berarti "tidurnya sistem syaraf". Orang yang terhipnotis menunjukkan karakteristik tertentu yang berbeda dengan yang tidak, yang paling jelas adalah mudah disugesti. Hipnoterapi sering digunakan untuk memodifikasi perilaku subjek, isi perasaan, sikap, juga keadaan seperti kebiasaan disfungsi, kecemasan, sakit sehubungan stress, manajemen rasa sakit, dan perkembangan pribadi. \

⁴Istilah yang identik dengan kekuatan yang bernuansa mistik atau dikenal dalam aliran eastern hypnosis. Lihat. Awi Suwandi, *Turbo Speed Hipnosis; Mahir Menghipnotis Cepat Dan Instan*, hal. 3

⁵Ichsan solihuddin, *Hypnosis For Student* (Bandung; kaifa, 2010), hal 23

⁶Dedi Mahardika, *Menerapkan Hypno Stunding; Simppel dan Aplikatif*, hal. 15

⁷James Braid adalah seorang dokter ternama di Inggris yang hidup antar tahun 1795-1860. Sebelum masanya hipnosis dikenal dengan nama mesmerism atau magnetism.

C. Komunikasi Dakwah

1. Komunikasi

Komunikasi adalah istilah yang berasal dari bahasa latin *Communicare*, yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, pendapat, informasi, berita, pikiran, perasaan, dari seorang kepada orang yang lainnya dengan mengharapkan umpan balik (*feedback*).⁸ Di bawah ini adalah defenisi tentang komunikasi oleh beberapa tokoh yang pakar dalam hal ini, diantaranya adalah, Menurut Katz:

Komunikasi *merupakan* proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain dari penyampai atau *komunikator* kepada penerima *komunikan* dan dalam komunikasi yang paling penting adanya pengertian dari lambing-lambang tersebut, dan karena itu komunikasi merupakan proses sosial.^{9A)}

Maka, ilmu komunikasi merupakan ilmu yang memiliki berbagai perangkat berdasarkan teori-teori keilmuan tentang cara-cara menyampaikan pesan kepada sasaran, secara *efektif* dan *efesien* dan menggunakan ilmu baru dalam penyempurnaan teori-teori yang telah ada. Yang dapat menyentuh semua aspek kehidupan sehingga dalam ilmu komunikasi diketengahkan tentang teori sistim, teori simbol, dan bahasa.¹⁰ Pendapat penulis sendiri ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang teknik dan teori komunikasi dalam menyampaikan pesan, agar pesan itu dapat diterima dengan pemahaman dan pengertian baik terhadap penerima pesan, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai.

2. Dakwah

Dakwah Islam adalah seruan kepada seluruh manusia untuk masuk agama Islam, melaksanakan dan komitmen terhadap ajarannya, baik dengan perkataan maupun perbuatan di semua tempat dan waktu dengan menggunakan cara-cara yang dibolehkan syariat yang disesuaikan kondisi masyarakat dengan segala keanekaragamannya.¹¹ Jadi. Intinya dakwah

⁸A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Cet. I, Bandung; Rosdakarya,2001), h. 35

⁹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta; Andiofset, 2003), h. 75

¹⁰Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Cet.I, Semarang; Pustaka Rezki Putra, 2002), h.72

¹¹Mustafa Lutfi, *Melenyapkan Hantu Terorime dari Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), h. 7.

adalah segala bentuk kegiatan baik lisan maupun tulisan, dalam membantu orang lain agar lebih baik, guna untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana seorang dai dapat mengkomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perseorangan maupun kelompok, semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku pula pada dakwah. Seperti apa yang menjadi kendala untuk mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dalam masalah komunikasi, demikian pula yang berlaku pada dakwah itu sendiri.¹²

Adapun pengertian dakwah secara syar'i atau terminologi yaitu memahami apa yang menjadi hakekat dakwah menurut syariat Islam atau yang kemudian dikenal dengan istilah dakwah Islamiyah seperti halnya uraian pada dataran lughah atau etimologi. Namun demikian terlebih dahulu harus dijelaskan disini bahwa pada prinsipnya kata dan istilah dakwah tidak dipergunakan kecuali untuk menunjukkan dua agenda besar yang menjadi tujuan yang paling fundamental, yaitu: Pertama, Dakwah Ilallah yaitu menyeru menuju kebaikan. Komunikasi antar sesama teman, dapat berarti menggali potensi dalam diri komunikasi untuk mengatakan sesuai yang dilihat. Apabila pesan yang disampaikan mampu membentengi diri dalam melakukan kejahatan, dalam proses dakwah.¹³ Maka dapat disimpulkan, bahwa pemilihan kalimat yang tepat dapat mempengaruhi sisi psikologis komunikasi. Secara komunikasi, seorang komunikator mencerminkan komunikasi tingkat tinggi.

Acep Aripudin menulis dalam buku yang berjudul sosiologi dakwah, bahwa praktik dakwah yang selama ini dilakukan stagnan dan hanya berkutat pada dakwah *bi al-lisan*, atau dakwah lisan yang berbentuk ucapan. Oleh karena itu menurutnya para dai perlu melakukan “rekonseptualisasi” dakwah, dengan mengembangkan sikap sebagai tindakan nyata bagi kesejahteraan umat.¹⁴ Dakwah tidak hanya berfokus pada ceramah, tetapi diperlukan metode dengan pendekatan kolektif. Seperti dakwah melalui bimbingan, konseling, dan pendekatan-pendekatan lainnya.

¹²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Cet-II; Rosda Karya; Bandung, 2013), hal 24

¹³Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, hal. 159

¹⁴Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Cet-II; Bandung; Rosda, 2016), hal. 140

Berbicara konsep komunikasi dakwah, sama halnya berbicara tentang komunikasi Islam, yang menjadi landasan filosofi atau teori yang sistim komunikasi Islam mempunyai Implikasi-implikasi tertentu terhadap makna proses komunikasi. Mengenai makna komunikasi Islam secara singkat dapat didefenisikan, sebagai proses penyampain pesan antar manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Artinya bahwa komunuikasi Islam adalah cara berkomunikasi yang Islami.

Berbicara konsep tentang konsep komunikasi dakwah, sebagai media dalam meyampaikan pesan, berarti menelusuri komunikasi dalam Alquran, *as-sunnah*, pandangan para ulama, sebagai komentator dalam kedua sumber Islam. Selanjutnya Alquran dapat dilihat sebagai bahasa, atau alat komunikasi, yang merupakan rentetan kalimat yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membuahkan arti atau makna tertentu.¹⁵

Sudut lain pula komunikasi dipandang, sebagai komunikasi antar sesama teman, dapat berarti menggali potensi dalam diri komunikan untuk mengatakan sesuai yang dilihat. Apabila pesan yang disampaikan mampu membentengi diri dalam melakukan kejahatan, dalam proses dakwah.¹⁶ Maka dapat disimpulkan, bahwa pemilihan kalimat yang tepat dapat mempengaruhi sisi psikologis komunikan. Secara komunikasi, seorang komunikator mencerminkan komunikasi tingkat tinggi.

Berbicara konsep komunikasi dakwah, sama halnya berbicara tentang komunikasi Islam, yang menjadi landasan filosofi atau teori yang sistim komunikasi Islam mempunyai Implikasi-implikasi tertentu terhadap makna proses komunikasi. Mengenai makna komunikasi Islam secara singkat dapat didefenisikan, sebagai proses penyampain pesan antar manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Artinya bahwa komunuikasi Islam adalah cara berkomunikasi yang Islami. Hal tersebut merupakan implementasi dari komunikasi Islam. Dalam sinopsis buku yang berjudul etika komunikasi Islam dalam pandangan. H.M. Tata Taufik mengungkapkan:

Konsep komunikasi Islam merupakan menelusuri konsep media komunikasi dalam Alquran, *As-Sunnah*, dan pandangan ulama sebagai komentator kedua sumber Islam.

¹⁵Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, hal. 159

¹⁶Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, hal. 159

Dalam Islam komunikasi adalah Tabliq, yang merupakan konsep dakwah sebagai aktivitas penyampain pesan-pesan Allah, dan Rasulullah Saw, yang disampaikan dengan hikmah (bijaksana dan filosofis), *mauizha hasanah* (nasihat yang baik), *mujadalah ahsan* (diskusi yang baik), *ya'muruna bil ma'aruf wa yanhauna 'anil mungkar* (mengajak kepada kebajikan dan melarang pada berbuat kemunkaran), *qula an-nasi husna* (berbicara manusia dengan cara yang baik), qaulan sadidan (berbicara dengan tegas).¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas komunikasi Islam dapat diartikan sebagai bentuk konsep dakwah dalam menyampaikan informasi atau pesan berkaitan dengan ajaran Islam, dengan menggunakan cara yang baik dan benar. Serta mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti. Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang ataupun kelompok, kepada seseorang atau kelompok orang lainnya yang bersumber dari Alquran dan hadis dengan menggunakan lambang-lambang. Baik, secara verbal ataupun nonverbal, dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung.

D. Aplikasi Hipnosis

Hipnosis memiliki tahapan di antaranya: Pra Induksi, Induksi, Deepning, Sugesti, Terminasi: 1. Pra Induksi, memiliki tujuan agar seorang hipnotis melihat tingkat sugestibilitas oleh seorang klien, apakah termasuk kategori mudah, sulit, atau , moderat, tujuannya, agar mempermudah proses induksi. 2. Induksi, adalah suatu proses seorang hipnotis membawa klien pada kondisi trance/bawah sadar/terhipno. 3. Deepning adalah kondisi klien dalam keadaan terhipnosis. 4. Sugesti adalah satu proses untuk menyampaikan pesan melalui sugesti, di sarankan sugesti hal-hal yang positif. 5. Terminasi adalah mengembalikan klien dalam kondisi normal.

¹⁷H.M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi; Komparasi Komunikasi Islam Dan Barat*, (Cet. I, Bandung; Pustaka Setia, 2012), h. 16

Aplikasi hipnosis dalam penerapannya tujuannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan subjek. Untuk menjadi pakar dalam hipno, dibutuhkan skil dan komunikasi, agar [roses hipnosis dalam penerapannya dapat berjalan lancar. Di bawah ini beberapa di antara aplikasi hipnosis.

- a) *Hipno Stage*: Hipno ini digunakan untuk kepentingan pertunjukan atau hiburan. Seperti yang sering ditayangkan di Televisi, atau pertunjukkan lainnya. Jadi tujuan dari hipno stage hanya untuk kepentingan hiburan semata, yang dilakukan oleh seorang hipnotis.
- b) *Hipno Learning*: Hipno ini adalah salah satu metode hipnoterapi dengan cara meng-uninstal atau menyingkirkan pengaruh buruk dalam pikirannya sehingga siswa bisa meningkatkan konsentrasi serta lebih fokus dalam belajar. Metode ini dapat membantu anak dalam memaksimalkan kecerdasannya. Termasuk didalamnya adalah kemampuan menghafal materi pelajaran, membaca jauh lebih cepat, dan aspek-aspek lain yang menunjang kegiatan belajar karena semua akses pikiran dan otak dikondisikan pada kesadaran tertingginya.¹⁸
- c) *Hipno teaching*: aplikasi ini adalah mengajar dengan menggunakan metode hipnosis untuk menyampaikan ilmu pengetahuan langsung ke alam bawah sadar peserta didik. seorang guru yang berdiri di hadapan para murid dan anda mengajar dengan senang hati karena semua yang anda sampaikan langsung bisa dipahami oleh para murid karena ilmu yang anda sampaikan “langsung” sampai ke tempat penyimpanannya yaitu alam bawah sadar para peserta didik.
- d) *Hipnostudying*. Secara sederhana *hipnostudying* adalah hipnotis yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Intinya adalah pendekatan persuasive untuk mengarahkan peserta didik agar giat dan fokus belajar. Cara ini cukup efektif dibanding dengan pemaksaan yang justru menyebabkan resistansi. Sehingga melalui teknik ini, peserta didik yang semula malas dan bermasalah dapat berubah menjadi ketagihan belajar.¹⁹

¹⁸Dedi Mahardika, *Menerapkan Hypno Stunding; Simppel dan Aplikatif*, hal. 68

¹⁹Dedi Mahardika, *Menerapkan Hypno Stunding; Simple dan Aplikatif*, hal. 15

- e) *Hipnoparenting*: secara khusus diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Secara garis besar, teknik ini bermanfaat meningkatkan kualitas komunikasi dan kecerdasan spiritual orang tua dan anak. Bekerja langsung pada alam bawah sadar anak, membuat orang tua dapat menerapkan pola asuh tanpa paksaan. Hipnoparenting membantu orangtua dalam mendidik anak, agar mampu merubah perilaku anak menjadi lebih positif, jujur, sopan, pandai menghargai orang lain maupun diri sendiri, pemaaf, tidak sombong, optimis, tegar, tenang, sportif, bermental juara, dan sebagainya. Secara spiritual dapat dilihat perubahannya semisal pandai bersyukur serta rajin beribadah tanpa harus dengan paksaan.
- Hipnoparenting*: secara khusus diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Secara garis besar, teknik ini bermanfaat meningkatkan kualitas komunikasi dan kecerdasan spiritual orang tua dan anak. Bekerja langsung pada alam bawah sadar anak, membuat orang tua dapat menerapkan pola asuh tanpa paksaan. Hipnoparenting membantu orangtua dalam mendidik anak, agar mampu merubah perilaku anak menjadi lebih positif, jujur, sopan, pandai menghargai orang lain maupun diri sendiri, pemaaf, tidak sombong, optimis, tegar, tenang, sportif, bermental juara, dan sebagainya. Secara spiritual dapat dilihat perubahannya semisal pandai bersyukur serta rajin beribadah tanpa harus dengan paksaan.
- f) *Hipno Self* atau disebut pula *Self hypnosis* adalah suatu metode untuk “memasuki” pikiran bawah sadar, sehingga seseorang dapat melakukan “pemrograman ulang” terhadap pikiran bawah sadarnya, dan juga “pembersihan data”, sehingga yang tersisa hanyalah hal-hal yang benar-benar “memberdayakan” diri seseorang. Prinsip dasar dari *self hypnosis* adalah “berbicara” dan memberikan instruksi” kepada diri sendiri. Yang dimaksud dengan “diri sendiri” dalam hal ini adalah “Pikiran Bawah Sadar”. Selanjutnya diharapkan jika pikiran bawah sadar sudah memahami apa yang di “instruksi” kan, maka pikiran bawah sadar ini akan mempengaruhi tindakan diri di kehidupan sehari-hari, mengingat kontribusi dari pikiran bawah sadar sangat dominan, yaitu 88%.²⁰
- g) *HipnoLove*: Hipnolove merupakan hipnosis yang digunakan untuk mengaktifkan perasaan cinta baik diri sendiri dan pada orang lain melalui *hipnolove*. Aplikasi yang di

²⁰Yan Yurindra, *Panduan Self Hipnosys; Kiat Praktis Melakukan Hypnosis Pada Diri Sendiri*, ebook. November 2008, hal. 4-5

gunakan untuk menimbulkan perasaan cinta yang mulai hilang, dan dapat memikat orang yang disukai.²¹

Aplikasi Hipnosis dengan komunikasi dakwah, apabila keduanya dihubungkan, maka poin yang sangat penting terletak pada tahapan sugesti. Mengapa?, karena dengan proses sugesti, seorang dai melalui hipnosis dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan klien. Pesan dakwah dan sugesti merupakan jantung dari sebuah proses hipnoterapi. Berbicara tentang komunikasi dakwah dan pesannya, tentu tidak akan terlepas dengan namanya hakikat dakwah.

Hakikat dakwah berperan sebagai pengubah terhadap realitas sosial seperti penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat, terhadap realitas yang baru. Namun dalam mencapai perubahan, membutuhkan proses, karena hal tersebut dipengaruhi oleh pembaharuan *sosio-cultural* menuju masyarakat modern. Maka efektifitas dakwah adalah hasil kerja yang maksimal untuk mencapai tujuannya. Makin maksimal bergerak, maka hasil kegiatan dalam berdakwah semakin dekat dengan tujuannya.²² Salah satu bentuk kegiatan dakwah adalah dengan adanya pelatihan atau dibukanya kelas hipnoterapi, baik secara kelembagaan ataupun secara pribadi (privat).

E. Pendekatan Komunikasi Dakwah

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang menjadi pada diri seseorang, dan yang menjadi pusat perhatiannya adalah, bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang di alami seseorang melalui sistim saraf dan indranya. Teori komunikasi intrapersonal umumnya membahas mengenai proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indra.²³ Komunikasi intrapersonal langkah awal dalam presepsi diri, untuk menyadarkan diri sendiri. Memahami diri sendiri bagaikan berkacakan cermin, bahwa apa yang dilihat adalah wajah sebenarnya. Ketika seseorang menyadari dirinya secara simultan, itu menandakan bahwa dirinya mampu mempresepsikan dirinya sendiri.

²¹Jemi Ardian dan Reza Krisnadi, *Hipnosis Cinta* (Cet-I: Laksana; Yogyakarta), hal 1

²²Meisil B. Wulur, *Efektivitas Dakwah dalam Melakukan Bimbingan Kepada Masyarakat; Tinjauan Psikologidagnostik, Karya Ilmiah* 2012, h. 50

²³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, hal.256

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mengarah pada diri sendiri atau dapat pula disebut sebagai dakwah *binafsi*, apabila di lihat dari sudut pandang komunikasi dakwah. Sedangkan dalam praktik hipnosis dapat dilihat bentuk komunikasi interpersonal atau dakwah *binafsi*, dengan metode *hipnoself*. *Hipnoself* adalah metode terapi hipnosis tanpa di damping oleh seorang klien, namun tahapan-tahapan untuk melakukan *hipnoself* telah di ajarkan kepada klien tersebut. Tujuannya agar klien tidak selalu bergantung kepada seorang hipnoterapis, apabila terjadi masalah yang bersifat darurat.

2. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal atau antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan yang bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung atau tidak langsung. Berkomunikasi dengan oranglain adalah suatu keharusan sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan dan senantiasa membuka atau menjalin komunikasi dengan sesamanya. Selain itu ada pusat kebutuhan manusia yang hanya dapat di puaskan dengan komunikasi dengan oranglain.²⁴

Komunikasi Antarpersonal adalah sebuah bentuk komunikasi yang terdiri dari dua orang dengan memiliki hubungan yang erat, hubungan personal yng sal[ing mnguntungkan, serta adanya kesadaran masing-masing individu dalam berpikir positif tentang suatu hubungan komunikasi. Hubungan komunikasi antarpribadi dapat dilihat dengan beberapa tingkatan, di antaranya: a) Basa-basi, b) membicarakan orang lain, c) menyatakan pendapat atau gagasan, d) menyatakan perasaan, e) hubungan puncak.²⁵

Komunikasi Antarpersonal atau antar personal merupakan komunikasi antar seorang terapi dan klien. Komunikasi yang terjalin dengan intens itu terlihat pada proses tahap awal hipnoterapi, yaitu *interview* atau proses konseling. Proses tersebut bukan terjadi pada tatap muka saja, melainkan melalui telepon atau aplikasi *whatsapp*. Seperti pernyataan Richard bahwa komunikasi intrapersonal tidak harus tatap muka saja.²⁶ Sebelum terjadi pertemuan atau buat janji dengan klien untuk dilakukan proses terapi, terlebih dulu seorang hipnoterapis (Ahmad Zain dan Risman Aris) berkomunikasi melalui ponsel. Tujuannya agar terjalin hubungan baik sebelum proses terapi, sehingga pada saat komunikasi lanjutan dengan

²⁴A.Supratiknya, *Tinjaun Psikologis;Komunikasi Antarpribadi*, hal.9

²⁵Suciati, *Komunikasi Interpersonal*, hal 40

²⁶Suciati, *Komunikasi Interpersonal*, hal.2

bertatap muka, hipnoterapis telah memiliki gambaran tentang masalah yang sedang di alami oleh klien.

Aspek penting dalam komunikasi interpersonal adanya keintiman. Keintiman yang dimaksud seperti yang dikemukakan oleh Fieldman bahwa suatu proses seseorang dalam mengkomunikasikan perasaan dan informasi penting mengenai dirinya kepada orang lain, melalui proses keterbukaan diri.²⁷ Seperti dalam proses hipnoterapi, yaitu terjalinnya kedekatan dalam bentuk hubungan yang intim antara seorang hipnoterapis dan klien. Seorang klien dengan bebas dan tanpa beban, menceritakan segala bentuk perasaannya kepada hipnoterapis, dengan masalah yang di miliki.

Contoh kasus yang diceritakan oleh Ahmad Zain, sebut saja nama klien Mr X, sebelumnya beliau tidak mengenal Ahmad, namun dengan adanya nomor kontak yang dihubungi, si Mr X menghubunginya, dan terjalin komunikasi. Ahmad Zain yang telah memiliki pengalaman dalam melayani klien lewat telepon, meskipun belum tatap muka langsung. Namun Ahmad Zain mampu memberikan hubungan yang akrab, sehingga klien tanpa beban menceritakan sebagian masalahnya, meskipun belum tatap muka terlebih dahulu. Padahal masalah yang di hadapinya sangat pribadi sekali.

Berdasarkan info yang diberikan Ahmad Zain, klien tersebut yang bernama Mr.X itu adalah seorang *gay* atau pelaku homoseksual, lebih spesifiknya lagi yaitu mencintai sesama jenis, dan pria yang di cintanya adalah teman sekantor, dan mau menikah, sedangkan dirinya merasa deperesi, saat mendengar teman sekantornya mau menikah, yang juga seorang pria sama seperti dirinya.

Mr.X merasakan ada perasaan cemburu yang amat sangat, dan tujuannya untuk dilakukan proses terapi, agar bias menghilangkan perasaannya kepada teman prianya tersebut. Namun anehnya dirinya tidak mau dilakukan terapi jika dirinya akan disembuhkan, dengan kelainan jiwa, dengan mencintai sesama jenis. Masalah yang sangat pribadi, namun dengan proses hipnoterapi, si klien dengan mudahnya menceritakan masalahnya, karena ada faktor rasa nyaman dan kepercayaan kepada seorang hipnoterapis.

²⁷Suciati, *Komunikasi Interpersonal*, hal.4

Kepercayaan merupakan faktor penting dalam sebuah hubungan, dan menjadi pola penting dalam sebuah komunikasi antarpersonal. Kepercayaan seseorang yang diberikan kepada seorang hipnoterapis, harus dipegang, dijadikan sebagai amanah dalam sebuah identitas diri, untuk membangun citra diri positif kepada masyarakat. Apalagi keberadaan hipnosis masih belum semua elemen masyarakat dapat menerima dengan baik tentang metode hipnoterapi, sebagai salah satu sarana penyembuhan yang dapat dikategorikan sebagai media penyembuh yang efektif untuk masalah mental atau kejiwaan. Meskipun tujuan dari hipnoterapi sangatlah mulia untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah psikis yang di alaminya.

Kepercayaan yang runtuh dari klien terhadap hipnoterapis, sangatlah beresiko daripada manfaat yang menguntungkan. Contohnya, seperti yang terjadi pada seorang Ibu rumah tangga, sekaligus seorang pendidik yang berinsial AF. Dirinya merasakan privasinya terganggu, saat salah satu seorang hipnoterapis memposting fotonya saat proses terapi, yang saat itu dirinya lagi dalam kondisi *trance*/tertidur/terhipnosis. Sebelumnya telah ada pembicaraan agar hipnoterapis tidak mempublikasikannya. Namun apa yang diharapkan terabaikan oleh tim dari Hipnoterapis. Akhirnya si klien AF merasa kecewa, dan ada rasa tidak percaya lagi kepada hipnoterapis tersebut. Tentu hal ini sangat merugikan hipnoterapis tersebut, karena tidak ada lagi kepercayaan terhadap klien.

Pandangan Islam tentang membangun kepercayaan itu sangatlah penting, khususnya dalam dunia dakwah, karena dalam sebuah kepercayaan akan muncul komitmen antara dai dan *mad'u*, atau hipnoterapis dan klien, atau komunikator dan komunikan, atau dapat pula di sebut sebagai mitra atau *partner*. Lawan dari kepercayaan adalah penghianatan, dan penghianatan adalah jalan berakhirnya dari sebuah hubungan. Sehingga kepercayaan dapat pula disebut sebagai amanah. Bagi yang tidak menjalankan amanah sebagai simbol dari merosotnya iman seseorang.

3. Komunikasi Efektif

Komunikasi merupakan proses yang sangat kompleks, ini terjadi karena komunikasi tidak melibatkan satu individu, namun juga melibatkan individu-individu lain dengan sifat

dan latar belakang yang berbeda.²⁸ Semua orang dapat berkomunikasi dengan caranya masing-masing, tetapi tidak semuanya mampu berkomunikasi secara efektif. Lalu apa itu komunikasi yang efektif? Komunikasi yang efektif dapat dipahami sebagai komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain. Perubahan sikap ini biasanya terlihat pada proses maupun masa pasca komunikasi.

Komunikasi yang efektif biasanya memiliki tujuan untuk memudahkan orang lain dalam memahami pesan yang disampaikan oleh seorang pemberi pesan (komunikator). Selain itu, komunikasi yang efektif juga bertujuan supaya informasi yang disampaikan dapat menimbulkan *feedback* dari si penerima pesan (komunikan). Komunikasi Efektif memiliki prinsip atau hukum komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*) yang kami kembangkan dan rangkum dalam satu kata yang mencerminkan esensi dari komunikasi itu sendiri yaitu REACH, yang berarti merengkuh atau meraih. Karena sesungguhnya komunikasi itu pada dasarnya adalah upaya bagaimana kita meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respon positif dari orang lain.

- a. *Respect*: Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain.
- b. *Empathy*: Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.²⁹
- c. *Audible*: Makna dari audible antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima

²⁸Melayu Hasibuan *Organisasi Dan Motivasi*. (Cet-!V;Jakarta;Bumi, 2003), hal. 18

²⁹ http://andinijs.blogspot.com/2013/11/hukum_komunikasi_efektif.html, diakses tanggal 04-April 2017

umpan balik dengan baik, maka audible berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan.³⁰

- d. *Clarity*: Clarity dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (trust) dari penerima pesan atau anggota tim kita. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme kelompok atau tim kita.
- e. *Humble*: Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, yang biasanya di dasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki oleh seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, Cet. II; Jakarta; Kencana, 2009
- A, Supaktinya, *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*, XIII, Yogya; Kansius, 2009
- Abdullah, Qarni Ayid, *Laa Tahdzan*, Terj. Muhtadi, Dkk, *Jangan Bersedih 2; Masih ada yang selalu Mencintaimu*, Cet. X; [t,t]; Arsyad Baitul Salam, 2004
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka al-Furqan, 2007
- Agustian, Ary Ginanjar *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Esq Emotional Spiritual Questions; The ESQ 165 Ihsan, Iman, Islam*, Cet. 40; Jakarta; Arga Publishing, 2007
- Al Haddad, Mukmin Fathi *Jaddid Immanaka*, Terjemahan Syaiful, *Sehatkan Iman Anda* Cet. I; Surakarta; Ziyad, 2008
- Alang, M. Sattu, *Kesehatan Mental dan Psikoterapi Islam*, Cet. II; Makassar; Berkah
- Arifin, Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluhan Islam; Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam*, Cet. I; Jakarta; Rajagravindo Persada, 2009
- Arifuddin, *Metode dan Strategi Dakwah Bi Al Hikmah*, Cet. I; Makassar: Alauddin Makassar Perss, 2012

³⁰ http://andinijs.blogspot.com/2013/11/hukum_komunikasi_efektif.html, diakses tanggal 04 April 2017

- Aripuddin, Acep, *Penegembangan Metode Dakwah; Respon Dai terhadap Dinamika Kehidupan Beragama dibawah Kaki Ceremai*, Cet.I, Jakarta; Raja Gravindo, 2011
- Ar-Raisy, Salman, *Success With Shalat*, (Cet. I: Yogyakarta; Pro-U Media, 2008
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Tehnologi Komunikasi Di Masyarakat*, (cet.V; Jakarta; Kencana; 2011
- Corey, Gerald, *Theory and Practice Of Conceling and Phsycoteraphy*, (Cet.III; California; Publishing Company, 1987